

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun di mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yang sesuai kriteria berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu populasi yang di ambil menjadi sampel merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan pada awal penelitian yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Otomotif menerbitkan dan mempublikasikandata laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.
3. Dalam laporan keuangan perusahaan Otomotif menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Data laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.
5. Data laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki laba bersih yang bernilai positif.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian yang sudah dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan dengan periode tahun 2013 hingga tahun 2017 dari perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menampilkan data laporan neraca dan laporan laba rugi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranKas	40	1,38	124,70	22,1465	24,78045
Perputaran Piutang	40	1,32	17,35	2,4129	2,44708
Perputaran Persediaan	40	,95	10,90	4,1568	2,39425
ROA	40	1,26	8,85	3,5760	2,22233
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

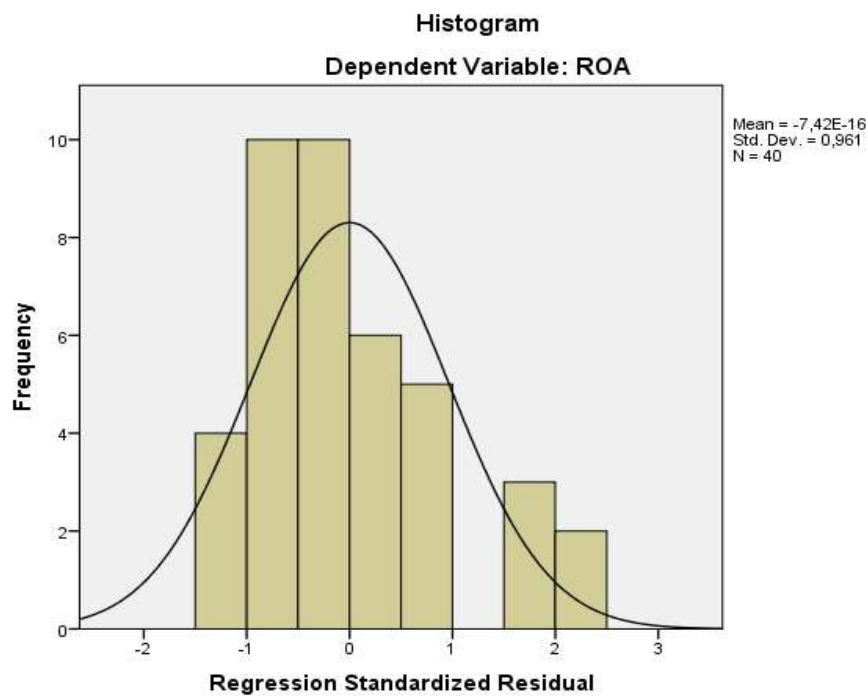
Dari tabel diatas menunjukkan nilai variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 1,38, nilai maksimum sebesar 124,70 dan nilai rata-rata sebesar 22,1465. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 1,32, nilai maksimum sebesar 17,35 dan nilai rata-rata sebesar 2,4129. Kemudian variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0,95, nilai maksimum sebesar 10,90 dan nilai rata-rata sebesar 4,1568. Sedangkan variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai minimum 1,26, nilai maksimum 8,85 dan nilai rata-rata sebesar 3,5760.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data merupakan cara pengujian yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyatakan informasi untuk memecahkan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

4.1.2.1 Uji Normalitas

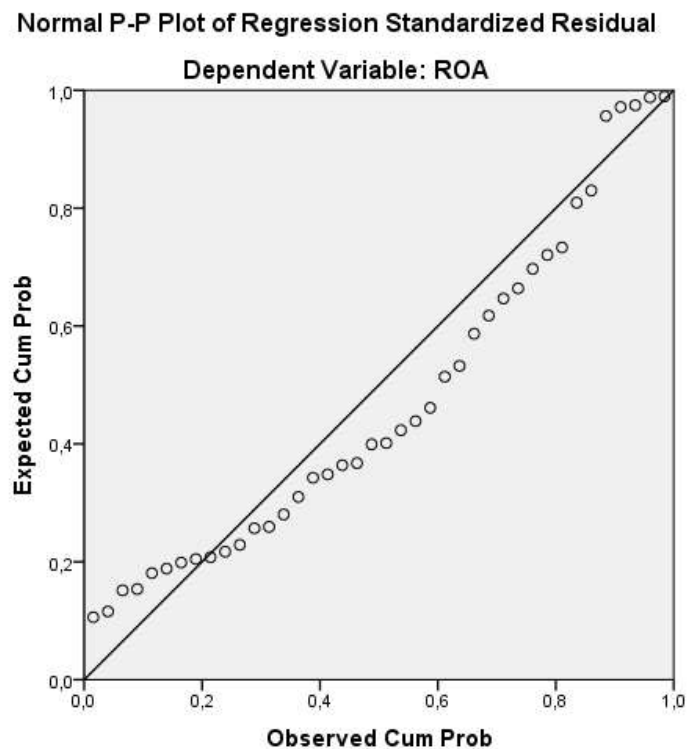
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Bisa dilihat dari kurva normal pada histogram di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model kurva memiliki distribusi normal, hal ini terlihat dari bentuk kurva yang menyerupai bentuk lonceng.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal *P-P Plot*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sudah berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18437588
	Absolute	,140
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,888
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Hasil dari tabel di atas di peroleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,410 jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikan (Asymp.Sig) $>0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikan (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Varian Inflation Faktor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.1 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,987	1,014
	Perputaran Piutang	,992	1,009
	Perputaran Persediaan	,982	1,018

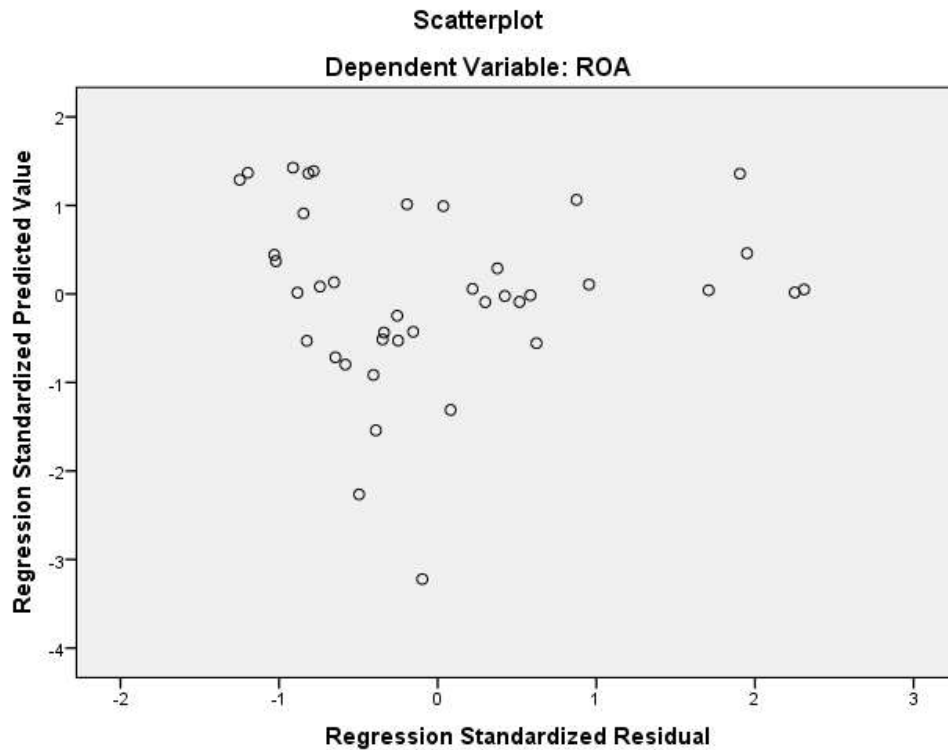
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Model regresi yang baik menunjukkan hasil nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF yang kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan melihat hasil uji tabel 4.3 seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu angka *tolerance* perputaran kas sebesar 0,987 dan angka VIF sebesar 1,014. Kemudian angka *tolerance* pada perputaran piutang sebesar 0.992 dan angka VIF sebesar 1,009. Sedangkan angka *tolerance* pada perputaran persediaan sebesar 0,982 dan angka VIF sebesar 1,018. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel di atas tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.3 diatas, *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara keseluruhan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dengan begitu regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	3,009	,509		5,914	,000
	Perputaran Kas	-,006	,008	-,110	-,728	,471
	Perputaran Piutang	-,104	,082	-,192	-1,270	,212
	Perputaran Persediaan	-,219	,084	-,397	-2,616	,013

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Berdasarkan hasil uji glejser diatas dilihat dari nilai Sig maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstansta memiliki nilai sebesar 0,000 ini menunjukkan pada saat X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang) dan X_3 (perputaran persediaan) adalah konstanta, maka RES2 memiliki nilai sebesar 0,000.
2. Variabel perputaran kas memilki nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independent). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS versi 21 dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,184 ^a	,034	-,047	2,27357	2,103

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Model ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$ atau bila nilai $DW > 0,05$ maka dipastikan model tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil tabel 4.4 di atas nilai DW sebesar 2,103 atau berada diantara -2 sampai +2 dan nilai DW lebih besar $> 0,05$ atau $-2 \leq 2,103 \leq +2$ sehingga disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut profitabilitas (Y), sedangkan perputaran

kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,520	,932		4,852	,000
	Perputaran Kas	-,010	,015	-,110	-,666	,510
	Perputaran Piutang	-,099	,149	-,109	-,664	,511
	Perputaran Persediaan	-,117	,153	-,126	-,762	,451

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Dari hasil uji regresi berganda dilihat dari nilai B *Unstandardized Coefficients* sehingga dapat diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,520 + (-0,010 X_1) + (-0,099 X_2) + (-0,117 X_3) + 0,932$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 4,520 ini menunjukkan pada saat X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang), X_3 (perputaran persediaan) adalah konstanta, maka Y memiliki nilai sebesar 4,520.
2. Variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,010) ini berarti setiap kenaikan 1% atau 1 poin variabel perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar (-0,010). Koefisien

variabel yang bernilai negatif bermakna terdapat hubungan negatif antara perputaran kas terhadap profitabilitas, yaitu ketika perputaran kas menurun maka profitabilitas (ROA) akan menurun.

3. Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,099) ini berarti setiap kenaikan 1% atau 1 poin variabel perputaran piutang akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar (-0,099). Koefisien variabel yang bernilai negatif bermakna hubungan negatif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, yaitu ketika perputaran piutang menurun maka profitabilitas (ROA) akan menurun.
4. Variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,117) ini berarti setiap kenaikan 1% atau 1 poin variabel perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar (-0,117). Koefisien variabel yang bernilai negatif bermakna hubungan negatif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, yaitu ketika perputaran persediaan menurun maka variabel profitabilitas (ROA) akan menurun.

4.1.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan pada profitabilitas perusahaan otomotif. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Jika $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan otomotif.

b. Jika $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan otomotif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B			
(Constant)	4,520	4,852	,000	
1 Perputaran Kas	-,010	-,666	,510	Tidak Signifikan
Perputaran Piutang	-,099	-,664	,511	Tidak Signifikan
Perputaran Persediaan	-,117	-,762	,451	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Nilai $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka diketahui t_{tabel} dengan uji 1 arah di peroleh sebesar 2,028. Berdasarkan hasil penelitian yang di uji secara parsial pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Variabel perputaraan kas (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,666 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikan $0,510 > 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, yang menunjukkan perputaran kas

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel perputaran piutang (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,664 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikan $0,511 > 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, yang menunjukkan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel perputaran piutang (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,762 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikan $0,451 > 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4.1.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan

kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,522	3	2,174	,421	,739 ^b
	Residual	186,088	36	5,169		
	Total	192,611	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Nilai $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,87. Dari hasil output diatas, nilai F_{hitung} sebesar 0,421. Karena nilai F_{hitung} sebesar 0,421 $<$ nilai F_{tabel} sebesar 2,87 dan nilai signifikan 0,739 $>$ 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variable bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang memberikan proporsi atau presentase dari total variasi pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variable bebas (X), sedangkan sisanya ($1 - R^2$) menunjukkan penyebab dari faktor-faktor lain (Gujarati, 2010). R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar angka yang

ditunjukkan pada R^2 , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain, semakin kecil angka yang menunjukkan R^2 , semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,034	-,047	2,27357

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 (2018)

Dari hasil tabel 4.8 diatas dapat diketahui R^2 (*R square*) sebesar 0,034. Ini berarti persentasi sumbangan variabel X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang) dan X_3 (perputaran persediaan) dalam model regresi sebesar 3,4%. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 3,4% sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan diketahui R^2 (*adjusted R square*) sebesar -0,047. Ini berarti persentasi sumbangan variabel X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang) dan X_3 (perputaran persediaan) dalam model regresi sebesar -4,7%. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu -4,7% sedangkan sisanya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan dengan menggunakan cara pengujian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (*ROA*) (Y). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2017 sehingga memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Pada hasil hipotesis pertama menunjukkan tidak berpegaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas (*ROA*). Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,666 < \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ dan nilai tidak signifikan $0,510 > 0,05$ sehingga dapat di ambil simpulan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas (*ROA*) di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ditolak.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kurang efisien dalam penggunaan kas. Semakin rendah tingkat perputaran kas menunjukkan semakin lambat kembalinya kas yang masuk dalam perusahaan. Dengan demikian kas tidak dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan

peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih besar akan terhambat. Dengan menurunnya pendapatan maka terjadi penurunan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti (Susilobowo, 2014) variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada hasil hipotesis kedua menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,664 < \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ dan nilai tidak signifikan $0,511 > 0,05$ sehingga dapat di ambil simpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ditolak.

Tingkat perputaran piutang yang turun menggambarkan semakin lambat berputar piutang kembali yang akan menjadi kas. Hal ini menunjukkan perputaran piutang yang semakin rendah maka peluang piutang kembali menjadi kas semakin lama yang menyebabkan kas sulit digunakan perusahaan dalam memproduksi barang untuk memenuhi permintaan pasar. Sehingga terjadinya penurunan permintaan pasar maka penjualan akan semakin menurun dan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti (Susilobowo, 2014) yang menyatakan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada hasil hipotesis ketiga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,762 < \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ dan nilai tidak signifikan $0,451 > 0,05$ sehingga dapat di ambil simpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ditolak.

Dalam perusahaan pengelolaan persediaan butuh ada manajemen pengoperasian yang bagus dan sesuai karna akan pengaruhi dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan bagitu penyebabnya karna makin lama waktu perputaran persediaan akan makin banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan agar pertahankan persediaan didalam simpanan tetap bagus. Dengan terjadinya penurunan perputaran persediaan bisa menurunkan profit dalam perusahaan. Dari penelitian ini penelitian (Putri Ayu Diana & Santoso, 2016) yaitu variabel perputaran persediaan tidak berpengaruhnya signifikansi secara parsial terhadap profitabilitas.

4.2.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputara Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada hipotesis keempat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berlandaskan uji F (simultan) memperlihatkan bahwa $F_{hitung} 0,421 < F_{tabel} 2,87$ dan nilai signifikan $F 0,739 > 0,05$. Hasil uji ini membuktikan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak, jadi kesimpulannya yakni perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran persediaan tidak berpengaruhnya signifikannya secara simultan terhadap profit (ROA).

Tingkat perputaran kas yang menurun pada perusahaan jadi jumlah profit perusahaan bisa menurun. Makin lambat dana yang terbenam oleh piutang bergerak jadi profit perusahaan menjadi menurun. Dan perputaran persediaan yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas menjadi menurun. Hal ini ditinjau dari hasil penelitian yang mengalami penurunan sehingga profitabilitas dalam perusahaan juga mengalami penurunan. Hasil penelitian perputaran kas dan perputaran piutang ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilobowo, 2014) mengatakan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian perputaran persediaan sesuai dengan percobaan (Putri Ayu Diana & Santoso, 2016) menerangkan perputaran persediaan tidak berpengaruhnya signifikan sesuai simultan terhadap profit (ROA).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis variabel-variabel penelitian, terdapat simpulan:

1. Perputaran kas tidak berpengaruhnya signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets*. (X_1) diperoleh $t_{hitung} -0,666$ dengan nilai $t_{tabel} 2,028$ dan dilihat dari angka signifikan $0,510 > 0,05$.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruhnya signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA). (X_2) diperoleh $t_{hitung} -0,664$ dengan nilai $t_{tabel} 2,028$ dan dilihat dari angka signifikan $0,511 > 0,05$.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruhnya signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (X_3) diperoleh $t_{hitung} -0,762$ dengan nilai $t_{tabel} 2,028$ dan dilihat dari jumlah signifikan $0,451 > 0,05$.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak positif dan signifikannya terhadap profitabilitas berpengaruh angka $F_{hitung} 0,421 < \text{jumlah } F_{tabel} 2,87$ dan signifikan $0,739 > 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian berikutnya yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti dengan judul yang sama yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini hanya membahas tentang tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lainnya agar penelitian ini bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang.

2. Bagi Perusahaan Otomotif

Dengan adanya hasil penelitian ini pihak perusahaan bisa menggunakan untuk masukan dalam mengambil keputusan dan mengontrol management keuangan dalam perusahaan untuk bisa mencapai tujuan yang lebih baik lagi dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas dalam perusahaan.